BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang mempunyai sasaran manusia untuk mewujudkan cita-cita dengan berdasarkan potensi yang dimiliki. Keberhasilan sangat ditentukan oleh aspek intern yang terdapat pada manusia, pendidikan harus diberikan kepada semua rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam UU RI No. 20. 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional (SPNI), yaitu:

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab"[1]

Kita ketahui bahwa ada dua komponen yang memiliki pengaruh besar untuk keberhasilan dalam proses belajar-mengajar, yakni siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Tentulah siswa membutuhkan seorang guru yang baik agar proses belajarnya di kelas berhasil. Oleh sebab itulah, keberhasilan proses belajar mengajar tersebut tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pengajar. Guru menjadi *the first person* di kelas mempunyai tanggung jawab besar terhadap keberhasilan belajar-mengajar itu sendiri.[2]

---

[1] UU No. 20 tahun 2003, *Tengtang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3 (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.
[2] Usman Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam yang sering disebut SKI termasuk mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa di Indonesia begitupun siswa MI Tarbiyatus Shibyan Petung Panceng Gresik . Karena sifatnya sebagai mata pelajaran yang cenderung membosankan, karena banyak faktor-faktor sejarah yang harus dihafalkan. Hal ini menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Perilaku yang tampak pada mereka adalah datang-duduk-diam. Siswa MI Tarbiyatus Shibyan Petung Panceng Gresik lebih sering hadir dari pada menguasai kompetensi yang dibentuk melalui mata pelajaran ini. Padahal sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam tingkat madrasah ibtidaiyah memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan wilayah dari proses masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah benar dengan didasarakan pada pendekatan ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik, terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
5. Membangun kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, buadaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.[3]

Tujuan di atas menjadi dasar dalam penetapan pokok-pokok bahasan dan materi pelajaran yang disajikan setiap kegiaatan tatap muka. Oleh karena itu jika tujuan mata pelajaran ini dapat dipahami, maka setiap pertemuan tatap muka merupakan pertemuan yang sangat penting dalam penyelenggaraan mata pelajaran ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Petung Panceng Gresik pada mata pelajaran SKI tentang materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw mengalami kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Hal itu dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang tidak menacapai KKM (75) yang telah ditentukan. Dari 30 siswa hanya 12 siswa yang berhasil mencapai skor minimal 75, dan 18 siswa masih belum tuntas. Hal ini membuat menjadi beban berat bagi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

[3] Peraturan Mentri Agama RI nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, h.21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dibantu teman sejawat, dan guru, faktor yang diduga sebagai penyebab kesulitan siswa dalam memahami pelajaran SKI terutama tentang materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw antara lain adalah para siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang termotivasi serta kurang berperan aktif dalam mengikuti pelajaran, dalam proses pembelajaran pendidik kurang melibatkan siswa secara aktif mengungkapkan ide atau gagasan tentang topik yang dibahas, pendidik sering kali menyampaikan materi SKI dengan cara *konvensional* (apa adanya) sehingga pembelajaran SKI cenderung membosankan.

Dari temuan penyebab masalah tersebut, ditemukan beberapa faktor memiliki pengaruh besar terhadap rendahnya pemahaman siswa MI Tarbiyatus Shibyan Petung Panceng Gresik antara lain, dari pihak siswa: kondisi kelas kurang kondusif, sajian materi tidak menantang, dan kurangnya peran siswa dalam pembelajaran. Sementara dari pihak guru ditemukan antara lain: tidak membangkitkan perhatian, kurang merangsang ingatan, tidak memberikan umpan balik, dan tidak memberi bimbingan belajar bagi siswa MI Tarbiyatus Shibyan Petung Panceng Gresik yang mengalami kesulitan belajar.

Oleh karena itu dalam kerangka meningkatkan pemahaman SKI terutama materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw pada siswa MI Tarbiyatus Shibyan Petung Panceng Gresik diperlukan upaya pengembangan dengan memilih dan menerapkan media pembelajaran tertentu yang sekaligus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa MI Tarbiyatus Shibyan Petung Panceng Gresik.

Setelah mempelajari berbagai media pembelajaran yang telah dikembangkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan, maka secara hipotesis media pembelajaran yang mungkin dapat dicapai adalah media wayang kertas.

Media wayang kertas, merupakan alat peraga atau alat pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaiakan materi dongeng yang digerakakan dengan tangan dan berbentuk gambar.[4] Dimana media wayang kertas ini dapat membantu mengembangkan analisis siswa dan membawanya ke konsep yang abstrak. Media wayang kertas yang bentuknya menyerupai tokoh dongeng memudahkan siswa dalam mengetahui watak para tokoh dan memahami peran setiap tokoh dalam dongeng. selain itu mempermudah siswa dalam memahami isi dongeng yang telah didengarnya.[5]

Untuk meningkatkan kualitas belajar sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan dan dipertahankan, seorang tenaga pengajar perlu menyelaraskan fase belajar yang dialami pebelajar dengan peristiwa pembelajaran yang perlu dikondisikan oleh pengajar, sehingga setiap fase belajar dapat menghasilkan suatu aktivitas (proses belajar) yang maksimal dalam diri si belajar.

---

[4] http://aftaryan.wordpress.com/2008/03/14/Pengertian-Wayang/ (diakses 30 Oktober 2015 pukul: 15.00)

[5] Ngadino, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Surakarta: Pendidikan Profesi Guru FKIP UNS, 2009), h. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan di muka, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti memilih judul. **"Peningkatan Pemahaman Materi Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad saw dengan Media Wayang Kertas pada Siswa Kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Petung Panceng Gresik."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya diberikan rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Media Wayang Kertas dalam meningkatkan pemahaman materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw pada siswa kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Petung Panceng Gresik?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw pada siswa kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Petung dengan menggunakan Media Wayang Kertas Panceng Gresik?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah tentang rendahnya pemahaman materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw adalah dengan menerapkan Media Wayang Kertas pada siswa kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Petung Panceng Gresik melalui beberapa tahapan, diantaranya: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menggunakan Media Wayang Kertas, siswa akan diajak memahami materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw secara kronologis dan menyenangkan, membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan Media Wayang Kertas dalam meningkatkan pemahaman materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw pada siswa kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Petung Panceng Gresik.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw pada siswa kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Petung dengan menggunakan Media Wayang Kertas Panceng Gresik.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada masalah pembelajaran yang ada di MI Tarbiyatus Shibyan Petung. Banyak masalah pembelajaran yang peneliti temukan. Agar penelitian ini bisa terfokus dan tidak terjadi kesimpangsiuran pembahasan, permasalahan tersebut akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) pada materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw. KD 2.2 menceritakan sejarah kelahiran dan silsilah Nabi Muhammad SAW.
2. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Petung Panceng Gresik.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015 – 2016.
4. Metode yang dipilih adalah Media Wayang Kertas untuk miningkatkan pemahaman materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa:

   Siswa dapat belajar sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw dengan menggunakan Media Wayang Kertas.

2. Manfaat bagi guru:

   Guru mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam mengembangkat perangkat pembelajaran dengan beberapa media. Salah satunya dengan Media Wayang Kertas untuk meningkatkan pemahaman materi.

3. Manfaat bagi sekolah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru agar menggunakan Media Wayang Kertas untuk diterapkan pada mata pelajaran lain.

4. Manfaat bagi masyarakat:

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan.

5. Manfaat bagi peneliti:

   Peneliti memperoleh tambahan ilmu dan pengalaman baru dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id